

ORIGINAL ARTICLE

CAPACITY BUILDING UNTUK OPTIMALISASI TATA KELOLA POSKESTREN DI PONDOK PESANTREN BURHANUL HIDAYAH

Satriya Wijaya ^a, Novera Herdiani ^a

^a Department of Public Health, Health Faculty, University of Nahdlatul Ulama Surabaya

*Corresponding Author: swijaya7@unusa.ac.id



ARTICLE INFORMATION

Article history

Received September 24th, 2025)

Revised (January 19th, 2026)

Accepted (February 16th, 2026)

Keywords

Capacity; Quality; Student;
Boarding School

ABSTRACT

In 2024 this Islamic Boarding School had around 700 students, with the majority living in the boarding school (mukim) around 380 people. From the results of observations that have been carried out, several problems were found regarding personal hygiene, environmental sanitation, PHBS, poor food and nutrition processing methods, waste management and processing, overload of student capacity in each room, inadequate condition of student rooms, suboptimal management of the Poskestren. This community service program aims to improve the capacity and quality of Poskestren managers, both in terms of managerial skills and relevant medical knowledge, so that the Poskestren can be managed better and can provide more optimal health services to the residents of the Islamic boarding school. The methods or steps for implementing this community service include: (1) Identifying problems, knowledge, and skills of students/residents of Islamic boarding schools regarding basic health services, as well as the management and operations of health posts (Poskestren). (2) Intervening to improve students' knowledge and skills. (3) The expected outcomes of this intervention. The results of this community service activity in the basic health services training showed an increase in participant understanding, from 48.57% to 82.14%. Meanwhile, in the community health post management training, participant understanding increased from 84.09% to 96.81%. this community service activity is that it aims to build the capacity of individual students to be able to carry out basic health services and implement good management or governance of Islamic boarding schools.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Seotomo (STIKES YRSD Seotomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ>

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Burhanul Hidayah didirikan pada awal tahun 1997 di desa Jenggot Krembung Sidoarjo di bawah asuhan Romo KH. Sunhaji AS, S.Pd, M.Pd. Pada tahun 2024 Pesantren ini memiliki sekitar 700 siswa, dengan sebagian besar tinggal di pesantren (mukim) sekitar 380 orang. Pada pesantren ini, terdapat Poskestren dengan nakes yang menjaga, yaitu seorang bidan. Setiap Minggu Pagi, dilakukan kegiatan Kerja Bakti Ro'an, di mana seluruh anggota pondok pesantren turut serta dalam kegiatan membersihkan lingkungan. Selain itu, struktur Kepengurusan Pondok meliputi berbagai bidang, seperti pengurus inti (ketua, sekretaris, bendahara), keamanan, kegiatan, pendidikan, jamaah, makan dan kesehatan, kebersihan, ta'mir, serta sarana prasarana.

Pondok Pesantren Burhanul Hidayah juga memiliki Santri Husada (Kader) sebanyak 10 orang yang merupakan santri. Selain itu, makanan disediakan oleh ponpes 2 kali sehari untuk putri dan putra. Dengan struktur dan kegiatan yang dimilikinya, Pondok Pesantren Burhanul Hidayah berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas serta memperhatikan kesejahteraan dan kebersihan lingkungan bagi seluruh penghuninya.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah menemukan beberapa fakta yang dirasa kurang baik dan menjadi masalah di ponpes

diantaranya personal hygiene, sanitasi lingkungan, PHBS, cara pengolahan pangan dan gizi yang masih tidak baik, pengelolaan dan pengolahan sampah, overload kapasitas santri di tiap kamar, kondisi kamar santri yang kurang layak, poskestren yang tidak tepat guna, masalah penyakit terbanyak adalah maag, flu dan skabies, pernah terjadi KLB keracunan makanan dan sumber air minum yang tidak dimasak.

Fakta empiris yang ditemukan berdasarkan survey analisis situasi meliputi :

1. Poskestren tidak setiap hari dan setiap jam terbuka → jika bidan penjaga sedang dinas tidak dibuka
2. Tenaga kader (santri husada) hanya berjumlah 10 orang yang melayani seluruh santri yang berjumlah sekitar 380 orang.
3. Santri husada sebagian besar belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dalam layanan kesehatan dasar kepada santri dan warga sekitar.
4. Kondisi sarana prasarana Poskestren masih minim

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan layanan kesehatan dasar kepada santri dan warga sekitar.
2. Meningkatkan kapasitas pengelola Poskestren dalam aspek manajerial dan operasional Poskestren.
3. Peningkatan Sarana Prasarana Poskestren

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara bersosialisasi kepada seluruh sasaran selama beberapa bulan.

Metode kegiatan

Untuk langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi permasalahan serta pengetahuan dan keterampilan santri/warga pesantren mengenai layanan kesehatan dasar serta pengetahuan dan skill santri/warga pesantren dalam hal manajemen dan operasional Poskestren.
2. Melakukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dengan cara sebagai berikut :
 - a. Melakukan pelatihan mengenai layanan kesehatan dasar
 - b. Melakukan pelatihan mengenai manajemen Poskestren
 - c. Memberikan sumbangan sarana prasarana kesehatan dasar seperti kotak Obat P3K beserta obat-obatan P3K.
3. Dari hasil intervensi, diharapkan luaran yang dihasilkan yaitu :
 - a. Para santri Pesantren Burhanul Hidayah dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai layanan kesehatan dasar
 - b. Para santri Pesantren Burhanul Hidayah dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen Poskestren.
 - c. Pesantren Burhanul Hidayah memiliki sarana prasarana kotak obat P3K beserta obat-obatan P3K yang dapat ditempatkan di ruang poskestren.

Metode Pelaksanaan Program dan Hasil Ukur Pelaksanaan Program

Untuk rincian metode pelaksanaan program dan hasil ukur pelaksanaan program dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rincian Metode pelaksanaan program dan hasil ukur pelaksanaan program

No	Metode Pelaksanaan	Cara Pelaksanaan	Hasil Ukur	Waktu Kegiatan
1	Mengidentifikasi permasalahan serta pengetahuan dan keterampilan santri/warga pesantren mengenai layanan	- Diskusi dengan pihak mitra - Mengadakan pretest ke para santri	- Tergali permasalahan-permasalahan yang dialami Ponpes - Terumuskan beberapa	Februari 2025

	kesehatan dasar serta pengetahuan dan skill santri/warga pesantren dalam hal manajemen dan operasional Poskestren		permasalahan yang akan diselesaikan	
2	Melakukan pelatihan mengenai layanan kesehatan dasar	Melakukan pelatihan dengan materi : "Layanan Kesehatan Dasar Berbasis Pesantren"	- Pemahaman dan skill santri meningkat mencapai 80-100% - Meningkatnya pengetahuan dan skill santri secara individu untuk mampu memberikan layanan kesehatan dasar kepada santri dan warga sekitar.	April 2025
3	Melakukan pelatihan mengenai manajemen Poskestren	Melakukan edukasi dengan materi : "Manajemen Poskestren Bagi Santri Pengelola Poskestren"	- Pemahaman dan skill santri meningkat mencapai 80-100% - Meningkatnya pengetahuan dan skill santri dalam hal manajemen dan operasional Poskestren.	Mei 2025
4	Memberikan sumbangan sarana prasarana kesehatan dasar seperti kotak Obat P3K beserta obat-obatan P3K.	Pemberian sumbangsih sarana prasarana kesehatan dasar secara simbolis ke Pemilik Ponpes/Pengelola Posketren.	Ponpes/Poskestren memiliki sarana prasarana kesehatan dasar yang memadai sehingga kedepannya fungsi Poskestren dapat berperan secara optimal.	Juni 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk: pelatihan layanan kesehatan dasar dan pelatihan manajemen Poskestren. Sebelum dilakukan pemberian pelatihan, tim pengmas memberikan Pre Test kepada audiens para santri, kemudian setelah itu diberikan materi pelatihan. Kemudian pemberian Post Test dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para santri tentang: Beberapa macam penyakit menular, Gejala khas penyakit DBD, Cara pencegahan DBD, Penyebab utama penyakit influenza, Salah satu cara pencegahan penularan influenza di lingkungan pesantren. Hasil Pre Test dan Post Test para peserta pengabdian masyarakat sesi pelatihan tentang layanan kesehatan dasar dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Para Peserta Pengabdian Masyarakat Yang Telah mengikuti Pelatihan Layanan Kesehatan Dasar.

Nama Peserta Pengmas	Hasil Pre Test	Hasil Post Test
Muflih Maulana Yusuf	30	70
Akhmad Jofany	50	80
Salsabila Bilqis Rahmadhani	50	60
Yeni Januba Khafsoh	40	90
Deska Rechilia Dwiyantri	40	70
Awwalun Safa'ah	40	100
Hikmah Nur Rachmawati	70	70
Camelia Pratama Putri	70	90
Aisyah Fatimatuz	40	90
M. Izzul Kifli M.	50	90
M. Azzam Nuwair Yafiq	40	90
Faris Nawwaf Syarof	40	90
Imad Danil Falah	50	70
Rahil Althaf Farhah	70	90
Hasil Rerata (%)	48,57%	82,14%

Tabel 2 didapat informasi bahwa dari 14 peserta cenderung semuanya mengalami peningkatan pemahaman. Untuk nilai rata-rata tingkat pemahaman peserta yang mengikuti pelatihan layanan kesehatan dasar pada saat pre-test 48,57% dan pada saat post-test naik menjadi 82,14%.

Untuk pelatihan manajemen poskestren, sebelum dilakukan pemberian pelatihan, tim pengmas memberikan pre test kepada audiens para santri, setelah itu diberikan materi pelatihan. Kemudian pemberian post test dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para santri tentang :

1. Apa kegiatan rutin yang dilakukan poskestren tiap bulan
2. Tugas-tugas kader santri husada dalam tata kelola poskestren
3. Beberapa bagian penting dari sistem pendukung poskestren
4. Hal-hal apa yang dilakukan saat mengelola alat dan fasilitas poskestren
5. Contoh penggunaan teknologi dalam layanan kesehatan poskestren.

Hasil Pre Test dan Post Test peserta pengabdian masyarakat sesi pelatihan manajemen poskestren dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Pre Test & Post Test Peserta yang mengikuti Pelatihan Manajemen Poskestren

Nama Peserta Pengmas	Hasil Pre Test	Hasil Post Test
Muflih Maulana Yusuf	80	100
Akhmad Jofany	80	100
Salsabila Bilqis Rahmadhani	80	100
Yeni Januba Khafsoh	80	100
Deska Rechilia Dwiyantri	80	90
Awwalun Safa'ah	80	90
Hikmah Nur Rachmawati	90	100
Camelia Pratama Putri	90	100
Aisyah Fatimatuz	80	90
M. Izzul Kifli M.	90	100
M. Azzam Nuwair Yafiq	90	100
Faris Nawwaf Syarof	90	100
Imad Danil Falah	80	90
Rahil Althaf Farhah	90	100
M. Samsul	80	90
M. Hafiz	80	100
A. Dani	90	100

Intan Nur Aini	90	100
Shofiyah Asyakilah	80	90
Safa'ah	70	90
Revalina	90	100
Arofatul M.	90	100
Hasil Rerata (%)	84,09%	96,81%

Tabel 3 didapat informasi bahwa dari 22 peserta cenderung semuanya mengalami peningkatan pemahaman. Untuk nilai rata-rata tingkat pemahaman peserta sesi pelatihan manajemen poskestren pada saat pre-test 84,09% dan pada saat post-test naik menjadi 96,81%.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman peserta, baik ketika kegiatan pelatihan layanan kesehatan dasar dan ketika kegiatan pelatihan manajemen poskestren. Kesemua kegiatan tersebut semua peserta mengalami rata-rata peningkatan pemahaman yang cukup signifikan.

Hal ini dirasa cukup bagus mengingat para santri belum pernah mendapatkan pelatihan layanan kesehatan dasar. Kegiatan pelatihan layanan kesehatan dasar sangat diperlukan bagi para santri serta dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan individu maupun bagi warga pesantren. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pramudya, D (2025) dalam artikel jurnal pengabdian masyarakat yang menyampaikan bahwa kegiatan edukasi kesehatan dasar sangat dibutuhkan dan diapresiasi oleh masyarakat pesantren dan warga sekitarnya, dan selain memberikan dampak positif terhadap kesehatan individu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara tenaga kesehatan, institusi pendidikan dan masyarakat.

Kemudian terkait pelatihan manajemen poskestren didapat bahwa dari 22 peserta cenderung semuanya mengalami peningkatan pemahaman. Untuk nilai rata-rata tingkat pemahaman peserta pada saat pre test 84,09% dan pada saat post test naik menjadi 96,81%. Menurut kami, tingkat pemahaman yang bagus para santri tentang manajemen poskestren diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan peningkatan kapasitas santri khususnya sebagai kader santri husada dalam mengelola poskestren sehingga bisa mewujudkan optimalisasi tata kelola poskestren di Pesantren Burhanul Hidayah. Hal ini sejalan dengan pendapat Inayati, I.N., et all (2025) yang menyampaikan bahwa dengan adanya sosialisasi manajemen pengelolaan pos kesehatan pesantren diharapkan kesadaran akan pentingnya kesehatan di lingkungan pesantren semakin meningkat, serta Poskestren dapat berfungsi secara optimal dalam memberikan layanan kesehatan bagi santri dan pengurus

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat diambil kesimpulan :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan tentang :
 - a) Layanan kesehatan dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan mengasah keterampilan santri sehingga harapannya para santri dapat memberikan layanan kesehatan dasar kepada santri dan warga sekitar.
 - b) Manajemen Poskestren sehingga para santri/warga pesantren yang bertugas mengelola Poskestren memiliki pengetahuan dan skill dalam aspek manajemen dan operasional Poskestren.
2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk :
 - a) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader santri dalam memberikan layanan kesehatan dasar kepada santri dan warga sekitar.
 - b) Meningkatkan kapasitas pengelola Poskestren dalam aspek manajerial dan operasional Poskestren.
 - c) Peningkatan sarana prasarana Poskestren.
3. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah untuk dapat terbangunnya rasa kepedulian santri secara individu, serta kader santri husada dapat melakukan upaya layanan kesehatan dasar dan

melaksanakan manajemen pesantren dengan baik.

Saran

Beberapa saran dari tim pengabdian masyarakat untuk Pesantren Burhanul Hidayah yaitu:

1. Perlunya dibuat kebijakan dari Pesantren Burhanul Hidayah yang mendukung upaya pembentukan kader santri husada.
2. Perlu segera diterapkan apa yang didapat dari pelatihan layanan kesehatan dasar dan pelatihan manajemen poskestren agar dapat diterapkan untuk terwujudnya optimalisasi tatakelola poskestren yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Pimpinan Universitas dan Pengelola LPPM yang mendukung dalam hal pendanaan serta administrasi perijinan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Selain itu, kami ucapkan terima kasih kepada pihak Pimpinan/Pengelola Pesantren Burhanul Hidayah atas kerjasama yang baik sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai harapan. Serta tidak lupa saya sampaikan terima kasih kepada semua tim kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yang tetap semangat dan tidak kenal lelah dalam melakukan dharma/kebaikan yaitu dengan mengajak hidup sehat serta memberikan edukasi kepada masyarakat di lingkungan warga Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adriansyah, A. A., Herdiani, N., & Wijaya, S. (2018) *Sosialisasi Jajanan Sehat Sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Di SD Miftakhul Ulum Rungkut Surabaya*. Community Development Journal, 1(1)
2. Wijaya, Satriya dan Asih, Akas Yekti Pulih (2021) *Studi Kebijakan Ponpes dalam Upaya Mewujudkan Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya*. JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan), 4 (2). pp. 28-35. ISSN 2579-7913
3. Wijaya, S & Adriansyah, AA. 2018. *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan*. Unusa Press: Surabaya
4. Wijaya, S & Adriansyah, AA. (2018). *Analisis Pelaksanaan Manajemen Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) (Studi di Pondok Pesantren Al Fitrah Kedinding, Kota Surabaya)*. Fakultas Kesehatan Unusa.
5. Pramudya, D. (2025). *Pelayanan Medis Pada Santri Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin dan Masyarakat Sekitar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sahabat Sosial, Vol. 3 No.3, 514-522.
6. Inayati, I.N., et all. (2025). *Manajemen Pengelolaan Pos Kesehatan Pesantren untuk Mewujudkan Pesantren Sehat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Welfare, Vol. 3 (1), 112-118.
7. Zakiudin, Ahmad dan Shaluhiah, Zahroh (2016) *Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol.11 No.2.